



Implementasi SADARI Dalam Pencegahan Kanker Payudara Remaja Putri

Superzeki Zaidatul Fadilah *¹, Dwi Indah Lestari*², Abdul Aziz Azari*³, Ishana Balaputra*⁴ Yuly Abdi Zainurridha*⁵

¹⁻⁵STIKES BHAKTI AL-QODIRI

¹⁻⁵Program Studi S1 Keperawatan

*e-mail: superzeki21@gmail.com¹

Nomor Handphone Untuk Keperluan Koordinasi: 081334038887

Abstrak

Kanker payudara menempati peringkat pertama terbanyak yang diderita oleh perempuan. Kanker payudara merupakan penyakit tidak menular yang kejadiannya bisa dicegah melalui modifikasi gaya hidup, skrining, deteksi dini dan diagnosis awal. Skrining dan deteksi dini merupakan metode efektif dalam mengontrol prevalensi kanker payudara. Pengetahuan remaja putri di MAN 2 Jember terkait kanker payudara dan SADARI masih tergolong rendah, masih belum mengetahui teknik SADARI yang benar. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di MAN 2 Jember Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan tentang kanker payudara dan skill dalam melakukan teknik SADARI. Metode yang digunakan dalam bentuk kegiatan edukasi tentang kanker payudara dan praktik teknik SADARI. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Analisis hasil pengukuran pengetahuan didapatkan dari adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Kesimpulan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja putri sekolah MAN 2 Jember terkait kanker payudara dan SADARI.

Kata kunci: Kanker payudara, SADARI, Deteksi Dini

Abstract

Breast cancer is ranked first in the number of cases suffered by women. Breast cancer is a non-communicable disease whose occurrence can be prevented through lifestyle modification, screening, early detection and early diagnosis. Screening and early detection are effective methods in controlling the prevalence of breast cancer. The knowledge of young women in MAN 2 Jember regarding breast cancer and BSE is still relatively low, they still don't know the correct SADARI technique. This community service was carried out at MAN 2 Jember, Patrang District, Jember Regency with the aim of increasing insight and knowledge about breast cancer and skills in carrying out SADARI techniques. The method used is in the form of educational activities about breast cancer and the practice of BSE techniques. The stages of community service activities that have been carried out include preparation, implementation and evaluation. Analysis of the results of measuring knowledge was obtained from an increase in knowledge before and after being given education. The conclusion of the community service results shows that there is an increase in knowledge and understanding of young women at MAN 2 Jember school regarding breast cancer and SADARI.

Keywords: Breast cancer, BSE, Early Detection

1. PENDAHULUAN

Kanker hingga sekarang angka prevalensinya di tatanan global terus naik setiap tahunnya, termasuk di negara Indonesia. Kanker payudara menempati peringkat pertama terbanyak yang diderita oleh perempuan (1,2). Pada tahun 2020, jumlah perempuan yang terdaftar dalam diagnosis kanker payudara mencapai 2,3 juta kasus (3,4). Kanker payudara dapat terjadi pada semua rentang usia perempuan, sejak masa pubertas dan meningkat seiring bertambahnya usia (5). Angka kejadian kanker payudara berdasarkan usia adalah 54,5 per 100.000 penduduk perempuan di negara-negara dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tinggi atau sangat tinggi dibandingkan dengan 31,3 di negara-negara dengan IPM rendah hingga sedang juga menunjukkan peningkatan angka kejadian kanker payudara (1,6). Indonesia termasuk dalam negara berkembang yang angka kejadian kanker payudaranya mencapai angka

68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker pada tahun 2020 (7). Jawa Timur menempati urutan peringkat ke-5 jumlah penderita kanker payudara di Indonesia dengan angka sebesar 12.186 kasus (8). Prevalensi kanker payudara di kabupaten Jember mencapai 5.468 kasus dimana angka ini jauh lebih tinggi daripada wilayah sekitar seperti Kabupaten Lumajang, Bondowoso, dan Banyuwangi (9).

Tingginya angka kejadian kanker menjadi penyebab meningkatnya angka kecacatan dan kematian di seluruh dunia (10). Kematian akibat kanker payudara tidak banyak berubah sejak tahun 1930an hingga tahun 1970an ketika pembedahan saja merupakan cara pengobatan utama (mastektomi radikal)(11). Peningkatan angka kelangsungan hidup dimulai pada tahun 1990an ketika negara-negara menetapkan program deteksi dini kanker payudara yang dikaitkan dengan program pengobatan komprehensif termasuk terapi medis yang efektif (12,13). Penyebab utama mortalitas kanker di negara berkembang lebih banyak adalah karena kurangnya program skrining yang sangat efektif untuk deteksi dini keadaan sebelum terkena kanker(14). *World Health Organization* (WHO) menetapkan 2 strategi yaitu deteksi dini dan diagnosis awal. Beberapa negara dengan penghasilan rendah dan menengah sebagian besar perempuan penderita kanker payudara didiagnosis pada stadium lanjut. Selain rendahnya program skrining yang dilakukan, pengetahuan dan motivasi perempuan untuk mengakses pusat layanan kesehatan juga belum optimal (15,16). Masyarakat terutama perempuan perlu diberikan pemahaman terkait dengan deteksi dini kanker payudara, untuk mencegah kanker payudara yang terdeteksi sudah mencapai stadium akhir dan terlambat mendapat pengobatan(17,18).

Strategi untuk meningkatkan hasil akhir kanker payudara bergantung pada penguatan sistem kesehatan mendasar untuk memberikan pengobatan yang sudah diketahui berhasil. Hal ini juga penting untuk pengelolaan kanker lain dan penyakit tidak menular non-ganas (NCD) lainnya. Misalnya, memiliki jalur rujukan yang dapat diandalkan dari fasilitas layanan kesehatan primer ke rumah sakit daerah hingga pusat khusus kanker (19,20). Pembentukan jalur rujukan yang dapat diandalkan dari fasilitas layanan kesehatan primer ke rumah sakit daerah hingga pusat kanker khusus merupakan pendekatan yang sama seperti yang diperlukan dalam penatalaksanaan kanker serviks, kanker paru-paru, kanker kolorektal, dan kanker prostat (21).

Program deteksi dini kanker payudara bisa dilakukan secara mandiri oleh perempuan, tidak terkecuali oleh remaja putri. Program pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan sebagai langkah awal untuk penemuan sejak dini kanker payudara and untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali perubahan bentuk yang menunjukkan adanya kelainan pada payudara sendiri (17,22). SADARI bisa dilakukan secara rutin sejak perempuan memasuki usia subur. Penyebab utama masyarakat terutama perempuan masih rendah kesadarannya dalam melakukan deteksi dini kanker payudara adalah karena kurangnya pengetahuan dan minimnya terpapar informasi terkait penyakit dan manfaat melakukan deteksi dini (16). Cakupan deteksi dini kanker payudara di Jawa Timur pada tahun 2020-2022 masih mencapai angka 9,8 % dan angka ini tergolong rendah. Hasil penelitian terdahulu (10) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara dan ketrampilan SADARI pada masyarakat di Semutan Jatimulyo Dlingo (4,19).

Teknik SADARI sangat mudah dilakukan oleh sendiri, hanya saja masih banyak perempuan yang awam dan risih melakukan SADARI. Dengan optimalnya dilakukan SADARI akan memberikan manfaat yaitu menekan jumlah morbiditas dan mortalitas sebesar 20% (23). Penemuan kasus sejak dini akan mengoptimalkan program pengobatan sehingga prognosis penyakit lebih baik (5,20).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di MAN 2 Jember, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Masyarakat umumnya memiliki pengetahuan yang belum optimal dan keterampilan yang masih rendah dalam melakukan teknik SADARI yang benar. Pengetahuan dan keterampilan terkait SADARI pada remaja putri perlu diingkatkan untuk deteksi dini kanker payudara secara

rutin. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kemandirian remaja putri terkait program SADARI.

2. METODE

Solusi yang diambil berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas memberikan penyuluhan kesehatan terkait kanker payudara dan SADARI untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat disiapkan dalam 3 tahapan yang meliputi tahap persiapan, intervensi dan evaluasi yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan survey pendahuluan bersama guru BK sekolah terkait kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Materi disiapkan sesuai dengan usia peserta sehingga lebih mudah dipahami. Setelah itu kontrak dengan sekolah terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama saat pelaksanaan program adalah dengan pemateri memberikan edukasi tentang kanker payudara. Materi terdiri dari definisi kanker payudara, faktor penyebab, tanda gejala, deteksi dini, pemeriksaan, penanganan dan pengobatan. Materi disampaikan dengan menggunakan media power point.
- 2) Tahap kedua yaitu diberikan materi tentang SADARI dengan menggunakan media manekin. Dengan menggunakan media manekin, diharapkan peserta bisa lebih mudah memahami tentang teknik SADARI dan mudah untuk menerapkannya secara mandiri di rumah.
- 3) Tahap ketiga beberapa peserta ditunjuk untuk melakukan praktik di depan kelas dengan didampingi oleh pendamping pemateri.
- 4) Peserta dilakukan pre-test dan post test terkait pengetahuan kanker payudara dan SADARI. Daftar pertanyaan untuk tes pengetahuan bisa dilihat di Tabel 1.

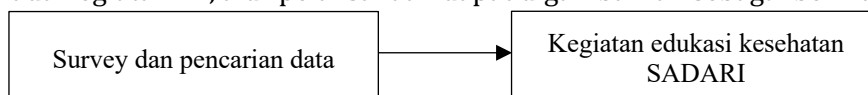
Tabel 1. Kuesioner Pengetahuan Kanker Payudara

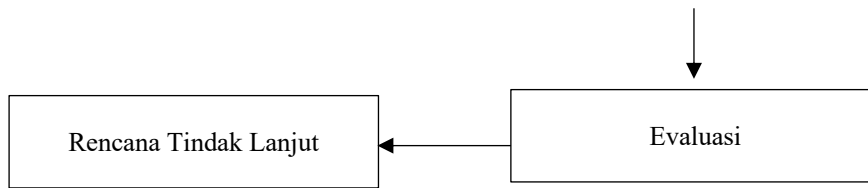
No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Kanker payudara hanya bisa diderita oleh perempuan		
2.	Kanker payudara bisa diturunkan secara genetik		
3.	Merokok menjadi faktor penyebab kanker payudara		
4.	Periksa payudara sendiri (SADARI) salah satu metode yang murah dan mudah untuk mendeteksi dini kanker payudara		
5.	Kanker payudara dapat dicegah		
6.	Salah satu tanda kanker payudara adalah keluar cairan putih dari puting pada waktu tidak menyusui		
7.	Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan USG		
8.	SADARI adalah cara efektif untuk mendeteksi kanker payudara		
9.	Kanker payudara yang terlambat dideteksi dan ditangani akan meningkatkan kematian		
10.	Ukuran payudara kecil merupakan tanda kanker payudara		

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan dalam tahap evaluasi yaitu dilakukannya post test pengukuran program SADARI. Diharapkan peserta dapat melakukan SADARI secara mandiri secara rutin di rumah masing-masing.

Pada kegiatan ini, alur pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat program SADARI telah dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah MAN 2 Jember. Jumlah peserta edukasi penyuluhan sebanyak 76 peserta siswa putri. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bekerja sama dengan sekolah MAN 2 Jember dan melibatkan dosen STIKes Bhakti Al Qodiri Jember. Siswa putri terlihat sangat antusias saat mengikuti acara tersebut, dan antusias bertanya terkait materi yang disampaikan. Para peserta terlihat sangat antusias untuk menyimak materi karena berdasarkan hasil wawancara, remaja putri mengaku belum pernah mendapatkan materi penyuluhan terkait kanker payudara dan SADARI.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pemberian materi terkait kanker payudara secara terperinci. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta dilakukan pengukuran awal untuk mengukur pengetahuan peserta. Materi terkait kanker payudara mulai dari definisi, penyebab, tanda dan gejala pasien yang terkena kanker payudara, pencegahan, pengobatan dan rehabilitatif pasien. Pengetahuan menjadi faktor penting sebagai modal awal untuk merubah keyakinan dan perilaku seseorang. Pengetahuan perempuan mengenai kanker payudara berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku untuk mencegah penyakit kanker payudara. Selama ini remaja putri menganggap tidak penting dan tidak tertarik untuk belajar mengenai kanker payudara, karena menganggap kanker payudara hanya diderita oleh perempuan yang berusia 40 tahun ke atas. Dan juga remaja putri beranggapan bahwa masih berusia muda, dan sekarang masih sehat, sehingga tidak perlu untuk belajar dan mencari informasi terkait kanker payudara.

Setelah kegiatan penyuluhan pemberian edukasi terkait kanker payudara, dilanjutkan dengan materi praktik SADARI yang diawali dengan penjelasan dan pemberian contoh bagaimana cara melakukan teknik SADARI di rumah secara mandiri dengan benar. Praktik SADARI menggunakan manekin payudara, supaya peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. SADARI merupakan suatu metode memeriksa payudara sendiri untuk memeriksa adanya benjolan abnormal yang dicurigai atau ada indikasi ke arah kanker payudara. Para peserta sangat antusias untuk menyimak cara dan teknik melakukan SADARI karena kegiatan ini merupakan pengalaman pertama dan sangat menarik. Tingginya pengidap kanker payudara yang mengalami kematian karena disebabkan pasien datang ke tempat pelayanan kesehatan sudah memasuki pada fase stadium lanjut. Penderita kanker payudara yang didiagnosis pada stadium lanjut akan sulit dalam proses penyembuhan dan pengobatan dan serta prognosis penyakitnya buruk.

Kegiatan selanjutnya yaitu ditunjuk beberapa peserta untuk praktik melakukan SADARI yang didampingi oleh beberapa pendamping. Peserta sangat antusias untuk melakukan praktik dan mencoba untuk melakukan dengan sebaik mungkin. Setelah kegiatan praktik selesai, seluruh peserta diberikan post test untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang kanker payudara dan SADARI. Hasil analisis pre dan post test menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Senam Penderita Hipertensi

Gambar 2. Foto Kegiatan Edukasi

4. KESIMPULAN

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan terkait kanker payudara dan teknik SADARI didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada remaja MAN 2 Jember. Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa edukasi dan pelatihan merupakan metode yang efektif dan efisien, sehingga diharapkan dapat meningkatkan niat, motivasi dan kesadaran remaja putri untuk melakukan SADARI secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

-

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad A. Breast cancer statistics: recent trends. Breast cancer metastasis drug Resist challenges Prog. 2019;1-7.
2. Coughlin SS. Epidemiology of breast cancer in women. Breast Cancer Metastasis Drug Resist Challenges Prog. 2019;9-29.
3. Houghton SC, Hankinson SE. Cancer progress and priorities: breast cancer. Cancer Epidemiol Biomarkers Prev. 2021;30(5):822-44.
4. DeSantis CE, Ma J, Gaudet MM, Newman LA, Miller KD, Goding Sauer A, et al. Breast cancer statistics, 2019. CA Cancer J Clin. 2019;69(6):438-51.
5. Sobri FB, Onk SBK. Cerdas Menghadapi Kanker Payudara 2. Gramedia Pustaka Utama; 2020.
6. Katsura C, Ogunmwonyi I, Kankam HKN, Saha S. Breast cancer: presentation, investigation and management. Br J Hosp Med. 2022;83(2):1-7.
7. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia [Internet]. Pusdatin.Kemkes.Go.Id. 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indones. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan->

- indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf
8. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehat Republik Indones. 2021;139.
 9. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Timur [Internet]. 2021;1–123. Available from: www.dinkesjatengprov.go.id
 10. Marfianti E. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *J Abdimas Madani Dan Lestari*. 2021;25–31.
 11. Barzaman K, Karami J, Zarei Z, Hosseinzadeh A, Kazemi MH, Moradi-Kalbolandi S, et al. Breast cancer: Biology, biomarkers, and treatments. *Int Immunopharmacol*. 2020;84:106535.
 12. Sari NPWP. Spiritual wellbeing in breast and cervical cancer survivors: differences in each stage of survivorship. *Int J Public Heal Sci*. 2019;8(4):441.
 13. Li H, Giger ML. Breast cancer. *Radiomics and Radiogenomics*. 2019;229–49.
 14. Ardiansyah AO. Dasar-dasar Onkologi dan Hallmark of Cancer (Edisi 2): dari teori preklinik hingga aplikasi klinik. Vol. 1. Airlangga University Press; 2021.
 15. Lestari P, Wulansari W. Pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. *Indones J Community Empower*. 2019;1(2).
 16. Kusumawaty J, Noviati E, Sukmawati I, Srinayanti Y, Rahayu Y. Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS J Pengabd Masy*. 2021;4(1):496–501.
 17. Sarina S, Thaha RM, Nasir S. faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi FKM Unhas. *Hasanuddin J Public Heal*. 2020;1(1):61–70.
 18. Schünemann HJ, Lerda D, Quinn C, Follmann M, Alonso-Coello P, Rossi PG, et al. Breast cancer screening and diagnosis: a synopsis of the European Breast Guidelines. *Ann Intern Med*. 2020;172(1):46–56.
 19. Britt KL, Cuzick J, Phillips KA. Key steps for effective breast cancer prevention. *Nat Rev Cancer*. 2020;20(8):417–36.
 20. Shen L, Margolies LR, Rothstein JH, Fluder E, McBride R, Sieh W. Deep learning to improve breast cancer detection on screening mammography. *Sci Rep*. 2019;9(1):12495.
 21. Waks AG, Winer EP. Breast cancer treatment: a review. *Jama*. 2019;321(3):288–300.
 22. Ardiansyah AO. Deteksi dini kanker. Vol. 1. Airlangga University Press; 2019.
 23. Huang J, Chan PS, Lok V, Chen X, Ding H, Jin Y, et al. Global incidence and mortality of breast cancer: a trend analysis. *Aging (Albany NY)*. 2021 Feb;13(4):5748–803.